

PENERAPAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN DALAM PENULISAN KATA SERAPAN DARI BAHASA ARAB

Oleh:
Yayan Nurbayan

Abastrak

Penelitian ini membahas bagaimana penerapan EYD dalam penulisan kata serapan dari bahasa Arab. Fokus penelitiannya membahas empat pokok, yaitu keterampilan siswa pada penulisan EYD, faktor-faktor yang mempengaruhinya, gejala interferensi dalam penulisan dan usaha-usaha guru dalam pembinaan bahasa tulis.

Hasil dari penelitian tersebut adalah sbb: 1) sebagian besar siswa 76,1 % (58 kata) benar dalam penulisan kata-kata serapan yang berasal dari bahasa Arab; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan siswa adalah berkaitan dengan kesamaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia pada aspek fonem, dan morfem serta pengaruh ketepatan bacaan yang ditulis. 3) Sebagian kecil siswa (28,4%) mengalami gejala interferensi. Tingkat interferensi tersebut ditunjukkan oleh gejala pergeseran fonem bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Kata Kunci: EYD, Interferensi, menulis

a. Pendahuluan

Bahasa Melayu, yang kemudian disebut bahasa Indonesia, dan digunakan sebagai bahasa resmi di Indonesia telah mengalami tiga kali perubahan ejaan. Perubahan pertama dilakukan pada tahun 1901 berdasarkan rancangan Ch. A. Van Ophuysen. Ejaan yang dirancang oleh Van Ophuysen itu telah beberapa kali disempurnakan sampai kepada ejaan yang kita kenal terakhir sekali sebelum diganti oleh ejaan Republik atau yang biasa disebut Ejaan Soewandi. Karena pada awal abad ke-20 kita masih di bawah penjajahan Belanda ejaan bahasa Melayu yang dirancang oleh Van Ophuysen disesuaikan dengan ejaan bahasa Belanda.

Pada Kongres Bahasa Indonesia yang pertama di Solo tahun 1938, sudah disinggung tentang perubahan ejaan bahasa Indonesia. Namun, keadaan dunia yang penuh kemelut sampai pecahnya Perang Dunia II hal itu tidak terwujud. Setelah Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1947 dibentuklah panitia dengan ketuanya Mr. Soewandi yang pada waktu itu menjabat sebagai menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Hasil dari panitia ini terwujudlah nama Ejaan Republik atau Ejaan Suwandi.

Setelah mengalami proses bertahun-tahun, baru pada tanggal 16 Agustus 1972 secara resmi Presiden Suharto meresmikan suatu ejaan yang dinamakan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Pelaksanaan dari sebuah keputusan biasanya memerlukan waktu. Apalagi masalah penggunaan ejaan yang berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan seseorang. Mengubah perilaku dan kebiasaan seseorang memerlukan proses dan tahapan-tahapan yang cukup panjang dan lama.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan EYD pada penulisan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran tingkat keterampilan siswa dalam penulisan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab; 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam penulisan kata serapan; 3) Seberapa jauh interferensi penulisan kata-kata serapan pada siswa kelas VI SD Miftahul Iman; 4) Bagaimana usaha-usaha guru dalam pembinaan bahasa tulis.

b. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini berupa penjabaran kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan, khususnya pada murid-murid sekolah dasar dalam bidang studi bahasa Indonesia. Objek yang dijadikan

sasaran dalam penelitian ini adalah SD Miftahul Iman Negeri Bandung. Dengan melihat gambaran tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes tulis dalam bentuk karangan bebas.

c. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menelaah masalah tingkat keterampilan siswa dalam penulisan kata serapan dari bahasa Arab. Fokus dalam penelitian ini tertuju pada empat hal, yaitu penulisan kata serapan dari bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan, dan tingkat interferensi. Hasil dari penelitian ini adalah sbb:

1. Tingkat Keterampilan Penulisan Kata serapan

Tingkat keterampilan seorang siswa ditentukan oleh kesesuaian atau ketidaksesuaian penulisan kata serapan penulisan kata serapan dengan kaidah EYD melalui karangan yang ditulis oleh 30 siswa. Ke-30 karangan ini memiliki 7.347 kata. Dari sejumlah kata itu ditemukan 81 kata serapan dari bahasa Arab. Dalam penulisan ke-81 kata itu memperlihatkan beberapa gejala yang dapat disimpulkan dalam butir-butir berikut.

- a) Dalam penulisan ke-81 kata serapan dari bahasa Arab sebanyak 76,1% (58 kata) ditulis secara benar (sesuai dengan kaidah EYD)
- b) Ke-81 kata serapan dari bahasa Arab ditulis sebanyak 515 kali. Pemakaian 515 kali itu ditemukan yang sesuai dengan EYD sebanyak 76,3 %.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keterampilan

Pada data pertama terlihat bahwa sebagian siswa mempunyai tingkat keterampilan yang tinggi dalam penulisan kata serapan. Tingginya tingkat keterampilan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a) Sebagian besar fonem bahasa Arab sesuai dengan fonem bahasa Indonesia.
- b) Pengaruh bacaan yang ditulis sesuai dengan kaidah EYD.
- c) Kata serapan tersebut secara morfologis, memiliki kesamaan, kemiripan, dan kedekatan dengan bahasa Indonesia.
- d) Keberhasilan guru bidang studi bahasa Indonesia dalam mengolah bahan pelajaran.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan mereka dalam menulis adalah sbb,

- a) kurangnya pelajaran dikte;
- b) siswa tidak mengetahui bahwa yang ditulisnya itu sebagai kata serapan;
- c) siswa terpengaruh oleh bahasa lisan yang melafalkan sebuah kata serapan sesuai dengan bahasa aslinya;
- d) adanya ketidaksesuaian fonologis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

3. Tingkat Interferensi

Kata-kata serapan yang berjumlah 81 kata sudah berintegrasi ke dalam bahasa Indonesia. Jika kata itu ditulis dengan memasukkan unsur aslinya, dapatlah dikelompokkan ke dalam kategori interferensi. Dari hasil penelitian ditemukan 23 kata atau 28,4% terjadi gejala interferensi. Ke-23 kata itu ditulis sebanyak 122 kali atau 23,7 % dengan memasukkan unsur-unsur bahasa Arab. Tingkat interferensi tersebut ditunjukkan oleh gejala pergeseran fonem bahasa Arab ke bahasa Indonesia seperti tampak pada uraian berikut:

- a) fonem /ʔ/ bergeser menjadi / ? /
- b) fonem / ś / bergeser menjadi /s/

- c) fonem / ħ / bergeser menjadi /h/
- d) fonem /kh/ kadang-kadang bergeser menjadi /k/
- e) fonem /z/ bergeser menjadi /z/
- f) fonem /š/ bergeser menjadi /s/
- g) fonem /dʔ/ bergeser menjadi /d/
- h) fonem /tʔ/ bergeser menjadi /t/
- i) fonem /ž/ bergeser menjadi /z/
- j) fonem /g/ bergeser menjadi /g/
- k) fonem /q/ bergeser menjadi /k/

Gejala-gejala yang paling menonjol dari hal tersebut adalah penulisan kata *Idulfitri* dan *salat* yang banyak dilakukan siswa. Faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut adalah faktor agama. Di samping itu, lingkungan juga berpengaruh terhadap munculnya gejala interferensi. Banyak spanduk yang menulis kata *idelfitri* dengan dipisah, padahal seharusnya dipisah. Kata-kata lain yang ditulis dengan memasukkan unsur bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ialah dhuhur, ashar, ied, isya, jum'at, khutbah, ma'af, maghrib, musholla, nashehat, ra'yat, ramadhan, silaturahmi.

4. Upaya-upaya Pembinaan Bahasa Indonesia

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa upaya pembinaan pengajaran bahasa Indonesia di SD Miftahul Iman sangat kurang. Hal itu ditunjukkan oleh beberapa kenyataan sbb:

- 1) tidak ada ruangan perpustakaan , koran dan media cetak lainnya;
- 2) guru kurang memacu siswa untuk mengekspresikan kemampuannya melalui majalah dinding, baik berupa puisi, ceritera pendek, maupun gambar;
- 3) guru kurang memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebahasaan, misalnya dalam pembuatan klipng koran atau melaporkan ceramah keagamaan.

d. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sbb:

- 1) Kata-kata dalam karangan siswa yang dianalisis sebanyak 7347 kata. Dari kata-kata tersebut kata serapan yang berasal dari bahasa Arab sebanyak 81 kata. Para siswa yang benar dalam penulisan kata-kata tersebut sebanyak 76,1 % (58 kata).
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan siswa adalah berkaitan dengan kesamaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia pada aspek fonem, dan morfem serta pengaruh ketepatan bacaan yang ditulis.
- 3) Dalam penulisan EYD sebagian kecil siswa (28,4%) mengalami gejala interferensi. Tingkat interferensi tersebut ditunjukkan oleh gejala pergeseran fonem bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alatis F.J., Altman B. Howard, Alatis M. Penelope. (1981) *The Second Language Classroom 1980*. New York: Oxford University Press.
- Alwasilah, Chaedar A., (1983) *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Badudu, J.S (1981) *Membina Bahasa Indonesia Baku. Seri I*. Bandung: Pustaka Prima.
- Badudu-Zein (1996) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan
- Dendi S, (1997) *Berbahasa Indonesia yang Benar*, Jakarta: Pupaswara.
- Depdikbud. (1992) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Harjasujana, A.S. (1985) *Bilingualisme*. FPS IKIP Bandung.
- Kerap, Gorys. (1997) *Komposisi (Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Berbahasa) Ende-Flores*: Nusa Indah.
- Lado, R. (1997) *Language Teaching: A Scientific Approach*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Co. Ltd.
- Rusyana, Y. (1975) *Bahasa dan Sastra dalam gamitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro.

* Dr. Yayan Nurbayan, M.A. adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.